

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Pondok Pesantren Manbaul Ulum didirikan oleh K.H. Mukeri Gawith, MA pada tanggal 28 Agustus 1985 M atau 12 Dzulhijjah 1405 H. Pendiri lahir pada tanggal 31 Maret 1935 di Keladan, Candi Laras Kabupaten Tapin dan wafat pada tanggal 28 November 2004.¹

K.H. Mukeri Gawith, MA terkenal sebagai kyai yang gigih dalam berdakwah dan sangat peduli dengan dunia pendidikan. Beliau merupakan alumni Universitas Al-Azhar Mesir. Beliau memiliki keahlian di bidang ilmu Tafsir, Hadits, Hukum Islam, Tauhid dan Tasawuf. Beliau juga memiliki rasa kecintaan terhadap berbagai ilmu keIslaman lainnya. Sehingga membuat beliau banyak mengoleksi buku-buku yang selanjutnya disimpan di perpustakaan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Manbaul Ulum ini jumlah santrinya masih sedikit, hingga tahun ke tahun mengalami peningkatan, begitupun sarana dan prasarananya, masih sangat sederhana dan tidak

¹ Dokumen Pondok Pesantren Manbaul Ulum

banyak, namun semua itu tidak menjadi penghambat keberlangsungan mendirikan pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dikenal oleh banyak masyarakat dan menjadi wadah pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri, yang baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah mengalami tantangan dalam pengumpulan dana untuk pembangunan ruang belajar, asrama, dan fasilitas lain seperti mushola.

Rasa kecintaan pendiri terhadap ilmu keIslaman tidak luput dari rasa cintanya kepada Al-qur'an, bahkan beliau senang berada bersama orang-orang yang membaca al-qur'an, sehingga pada tanggal 17 April 1999 M tepatnya 1 Muharram 1420 H beliau mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Manbaul Ulum yang berada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Pada tahun yang sama, pendiri menikahkan salah satu anak beliau yang bernama H. Amin mukeri yang merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara dengan Hj. Siti Marwiyah yang kemudian membangun, membina dan mengelola tahfidz di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Tujuan utama didirikannya tahfidz Al-Qur'an ini yakni untuk menghafal Al-Qur'an. Disamping menghafal juga belajar (menuntut ilmu) untuk memperdalam tafsirnya dan ilmu-ilmu lainnya. Kemudian tujuan selanjutnya yaitu untuk memasyarakatkan Al-Qur'an karena dahulu jarang sekali ditemukan orang yang hafal Al-Qur'an di Banjarmasin ini.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara.

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.
- 3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.

c. Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

- 1) Mewujudkan putra dan putri yang saleh dan salehah dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta taat kepada Rasulullah.
- 2) Memiliki akhlak dan adab yang baik, taat dan berbakti kepada orang tua serta mengabdikan diri bagi kemaslahatan agama, ummat, dan negara sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Berpengetahuan agama Islam yang mendalam sehingga mengerti sepenuhnya akan tujuan hidup, kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah dan makhluk-Nya.
- 4) Mempunyai kemampuan menelaah kitab-kitab berbahasa arab dengan baik dan disertai dengan hapal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kemampuan.²

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar merupakan yayasan dan pendiri yayasan tersebut adalah anak dari Alm. KH. M. Mukeri Gawith sendiri yaitu Muhammad Zaid Mukeri. Adapun lembaga dibawah yayasan terdiri dari: PAUD Manba'ul 'Ulum, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra dan Putri, Tahfizh Al-Qur'an, MTs dan MA Manba'ul 'Ulum.

2. Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Pendiri : K.H. Mukeri Gawith, MA
Pembina : Muhammad Zaid Mukeri
Ketua : H. M. Ghazali Mukeri, Lc

² Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Wakil Ketua : H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc

Sekretaris : H. Abdurrahman

Wakil Sekretaris : H. Amin Mukeri

Bendahara : Hj. Aminah Mukeri

Wakil Bendahara : Hj. Maimunah

3. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Keadaan santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan pada tahun ajaran 1445/ 1446 H jumlah peserta didik mencapai 264 santriwati. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Keadaan Peserta didik Ponpes Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Kelas	Jumlah Peserta Didik
I	66
II	58
III	41
IV	30
V	41
VI	28
Jumlah Keseluruhan	264

Sumber: Arsip Data Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum 2024

4. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar berjumlah 43 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar Ponpes Manba'ul 'Ulum

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
1.	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	S1 Universitas Al-Azhar Mesir	Balaghah 4,5,6 Ushul Fiqh 4,5,6, Tarikh Tasyri' 4,5,6 Shorof 4,5,6 Putri Khat 1,3 Putri
2.	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Universitas Al-Azhar Mesir	Qawaid al-Fiqhiyyah 4,5,6 Putra Putri, dan Mantiq 6 Putra Putri
3.	H. Amin Mukeri	Ponpes Tahfidz Yanbu Kudus	Qur'an, Tahfidz
4.	Misran HM	Ponpes Darussalam Martapura	Shorof 4,5,6 Tauhid 4,5,6, Tafsir 1,3 Shorof 1
5.	Abdul Latif	Ponpes Datuk Kalampayan Bangil	Nahwu 1,2,3
6.	H. Mansyah	Ponpes Al Falah Banjarbaru	Tauhid 1,2, Tajwid 1,3
7.	Drs. H.M Mawardi	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Insyah 1
8.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Faraid 4,5,6, Insya 1,3, Mutholaah 1,3
9.	Ibnu Atailah	Ponpes Darussalam Martapura	Hadis 1,2,3, Akhlaq 1
10.	H. Muhammad Yamani	Ponpes Daarul Rahman Jakarta	Fiqh 1,3, Tamrin Lughah 1,2,3
11.	H. Akhmad Syaubari	D2 Univ. Antar Bangsa Malaysia	Shorof, 1,3, Musthalahul Hadis 4,5,6, Akhlaq 4,5,6

³ Dokumen Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
12.	Fikrul Ilmi, S. H. I	S1 IAI Al Aqidah Bekasi	Ulumul Qur'an 4,5,6 Fiqh, Balaghoh, dan Tarikh Tasyri' 4,5,6 Putri
13.	H. Ayaturrahman	Ma'had Al Azhar Mesir	Muhadasah 1,2, Tafsir 2
14.	H. Badruzzaman, Lc, MA	S1 Universitas Al Ahgaff Yaman	Tafsir 4,5,6
15.	Muhammad Yusuf, S. Pd.I	STAI Al Jami	
16.	Muhammad Abdul Khair, S.Pd	S1 UIN Antasari	Tarikh Islam 4,5,6, Muhadatsah 1,3, Mahfudzot 1,3, Imla 1,3, Tarikh Islam 1,3
17.	M.Amin Hafidzi	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Tarikh Islam 1, Mahfudzot 2
18.	Mohammad Makiy	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Khat 1
19.	Ahmad Fauzi, S.Pd	S1 UIN Antasari	Nahwu 1, Mahfudzot 1, Hadis 4,5,6 Tajwid 2
20.	Ilham Syadid	S1 Universitas Al Ahgaff	Insya 2, Imla 1
21.	Muhammad Yusuf Ardabili	S1 Dalwa	Tarikh Tasyri' 4,5,6
22.	H. Yasir	S1 UIM	Insya 4,5, Mutholaah 2
23.	Ahmad Rayhan Dano	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Insya 2
24.	Ahmad Rizky Khairullah	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Khat 2,3
25.	Muhammad Badali	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Shorof 2
26.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Nahwu 2,3,4
27.	Hj. Mahrita, Lc	Universitas Al Azhar Mesir	Insya 1, Tamrin Lughoh 1,2,3, Hadis 4,5,6
28.	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Universitas Al Azhar Mesir	Akhlaq 2, Mahfudzot 3, Tafsir 1,2,3, Ushul Fiqh 4,5,6
29.	Marwiyah	Pondok pesantren Tahfidz Kudus	Tahfidz 1-6

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang dipegang
30.	Hj. Nurul Izzah, Lc	Universitas Al Azhar Mesir	Mushthalahul Hadist 4,5,6, Ulumul Qur'an 4,5,6, Tauhid 4,5,6, Khat 2
31.	Husnul Khatimah	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Muhadatsah 3, Imla 3, Tarikh Islam 2,3, Nahwu 1
32.	Hj. Siti Masniyah Kurnawati, Lc	S1 Universitas Al Azhar Mesir	Akhlaq 4,5,6, Sirah 4,5,6
33.	Hj. Mahmudah	Pesantren Yaman	Hadis 3, Muhadasah 3, Fiqih 2, Tauhid 2
34.	Amanah	Pondok Pesantren Darussalam	Sorof 2,3, Tauhid 3, Faraid 4,5,6
35.	Nor Hidayah	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Imla 2, Mutholaah 1,2,3 Muhadatsah 2, Mahfudzot 1
36.	Baiti Jannati	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Fiqih 2, Hadis 1, Akhlaq 1
37.	Nur Syifa	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Imla 1, Muhadasah 1, Tarikh Islam 1
38.	Suriyati, S.Pd	S1 UIN Antasari	Tajwid 2,3, Tarikh Islam 1
39.	Wafiq Azizah	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Hadis 2, Insyah 2
40.	Hj. Mailan Jamilah	Madrasah Aliyah Saudi Arabia	Tamrin Lughah 1,2, tarikh Islam 3
41.	Aisyah	Universitas Al-Azhar Mesir	Guru Insyah', Khat dan Ulumul Qur'an
42.	Nur Thaibah Aulia	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum	Nahwu 1,3
43.	Rina Helmina	S1 UIN Antasari	Tajwid 3

Sumber : Dokumen Arsip Data Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum 2024

5. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah segala bentuk fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Pada awal berdiri Pondok Pesantren Manba'ul

‘Ulum Kertak Hanyar ini, sarana dan prasarananya masih sangat sedikit dan sederhana. Namun semakin tahun semakin bertambah dan meningkat. Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar, yaitu:⁴

Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Pimpinan	1
Ruang Asatidz/ Asatizah	2
Kelas	21
Ruang OSMU	2
Ruang Makan	2
Ruang TU	1
Aula Madrasah	1
Asrama Santri/ santriwati	42
Asrama Santriwati Tahfidz	4
Perpustakaan	2
Laboratorium Komputer	1
Koperasi	2
Pondopo	3
WC Asatidz/ Asatizah	2
WC Santri/ Santriwati	42
Kamar mandi Santri/ Santriwati	22
Masjid/ Mushola	2
Ruang Majelis Ta’lim	1
Ruang Kesehatan	2

Sumber : Dokumen Arsip Data Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum 2024

6. Data Responden

Tabel 4. 4 Daftar Santriwati Tahfidzul Qur’an Ponpes Manba’ul ‘Ulum

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS UMUM
1	Nazwa Aulia Putri	XII
2	Aliya Zahra	X

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS UMUM
3	Nur Latifah	X
4	Khairunnisa	IX
5	Noor Azizah	X
6	Reni Salsa Riani	XI
7	Nur Fatimah	XI
8	Imro'atul Ghina M.	XI
9	Jihan Maulida	IX
10	Faiza Aisyah Madina	X
11	Luthfia Amalia	X
12	Mutiara Haura Kayyisa	X
13	Faulina Zahra	X
14	Inayah Mawaddah	XI
15	Keyla Salsabila	XI
16	Nanda Raihana	IX
17	Noor Mila A.	IX
18	Nur Madinatun Zahro	XI
19	Helfa Azizah	XII
20	Nayla Saidaturrifah	X
21	Helda Asyiqah	VIII
22	Khalifatul Khafiyah	VIII
23	Alfia Farah Dina	IX
24	Mawaddatul Hasanah	VIII
25	Dealova Oktaviona Putri	VII
26	Nida Rizqia	IX
27	Tasya Nur Azzura	XII
28	Nur Zahra Afiefah	IX
29	Naylatul Mi'raj	VIII
30	Alexsa Fitriani Sofiza	XI
31	Shila Rahmawati	X
32	Qurratu Ain	VII
33	Nazratul Ihfa	X
34	Rimatul Jihan	XI
35	Fathimah Muthmainnah	XI
36	Aqila Raisha Maharani	VII
37	Azkiya	X
38	Najwa Fathimah	XI
39	Nur Azizah	XII
40	Nayla Husna Nafisah	XI
41	Halimatus Sa'diah S.	XI

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS UMUM
42	Annisa Salsabiela	VII
43	Nadiyah	XI
44	Siti Aisyah Az-Zahra	VII
45	Nurul Auliya	XII
46	Ana Zakiyatul Fikriah	XII
47	Amaliatul Hasanah	VII
48	Khalisah	XII
49	Anisah Akram As-Said	VIII
50	Noorsehat	XI
51	Fatimah Az-Zahra	XII
52	Jahraa Ramadhani	VII
53	Halimatus Sa'diyah	XII
54	Najla Fathimah	XI
55	Wafa Azizah	XI
56	Fitriah Salsabila	X
57	Siti Rahmah Hasanah	X
58	Nur Amalia Azharyah M.	XI
59	Siti Karima	XI
60	Rizkia Maulida	X
61	Najla Mutia	XI
62	Nayla Fauziah	IX
63	Aisyah Nur Madania	VII
64	Vika Ashilia Hidayati	VII
65	Pitri Ayu	VIII
66	Aisha Nabila	XI
67	Aliya Khumairo	XI
68	Lina Rahmida	VIII
69	Dayana Adiba	VIII
70	Kamilah	XI
71	Aminah	X
72	Kamaliah	XI
73	Hana	VIII
74	Marissa Rezkia	VIII
75	Pani Apnan Jannati	VII
76	Hanifah	XII
77	Mariatul Kiftiah	XII
78	Raisa Noventia Azkya	VII
79	Naima Adzra	VIII
80	Rizkia Putri	VIII

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS UMUM
81	Syaidati Asiyah	X
82	Maulidia Rosnaila	XII
83	Hilya Mahmudah	XII
84	Rabiatul Adawiyah	X
85	Farida Fasha	XII
86	Husna Sayyida	VIII
87	Salma	XII
88	Fitrah Nur Afifah	X
89	Lailatul Muharramah	XI

Sumber: Data dari Hasil Angket 2024

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Santriwati Tahfidzul Qur'an

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	MTs	32	36%
2	MA	57	64%
Jumlah		89	100%

Sumber : Data dari Hasil Angket 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka diketahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan. Santriwati tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar yang tingkat pendidikan MTs berjumlah 32 orang (36%) dan santriwati tahfidzul qur'an yang tingkat pendidikan MA berjumlah 57 orang (64%).

b. Berdasarkan Kamar Santriwati Tahfidzul Qur'an

Tabel 4. 6 Keadaan Santriwati Tahfidzul Qur'an Berdasarkan Kamar

No	Asrama Tahfidzul Qur'an	Jumlah Santriwati
1.	Kamar Tahfidz Utama	44
2.	Kamar Zainab	15
3.	Kamar Ummu Salamah	15
4.	Kamar Hafsa	15
Jumlah		89

Sumber: Wawancara dengan Pengurus Asrama Tahfidz 2024

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini berjumlah 89 orang yang terbagi dalam 1 kamar besar dan 3 kamar kecil. Santriwati tahfidzul qur'an yang menempati kamar tahfidz utama berjumlah 44 orang, santriwati tahfidzul qur'an yang menempati kamar zainab berjumlah 15 orang, santriwati tahfidzul qur'an yang menempati kamar ummu salamah berjumlah 15 orang, dan santriwati tahfidzul qur'an yang menempati kamar hafsa berjumlah 15 orang.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengajar tahfidz putri yaitu ustadzah Marwiyah, peneliti menemukan bentuk kegiatan dakwah di Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar diantaranya sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Fatimah Muthmainnah, santriwati Tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Rabu, 18 Desember 2024.

- a. Mengadakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah yaitu shalat fardhu lima waktu, shalat rawatib, shalat tahajud dan dhuha berjamaah. Shalat sunnah tahajud dan dhuha ini lebih ditekankan kepada santriwati tahfidzul qur'an untuk dilaksanakan daripada santriwati biasa yang tidak mengikuti tahfidz.
- b. Mengadakan setoran hafalan al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi kegiatan utama santriwati tahfidzul qur'an yang dilakukan setelah shalat maghrib setiap harinya kecuali sabtu dan minggu malam.
- c. Mengadakan tadarus bersama, kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari jumat dengan membagi juz yang dibaca kepada setiap santriwati setelah shalat subuh dan membaca doa khatam bersama setelah shalat zhuhur.
- d. Melakukan tasmi' setiap hari jumat. Kegiatan ini diperuntukkan untuk satu orang setiap minggunya sesuai urutan.
- e. Mengadakan wirid, zikir dan amalan. Seperti membaca manzil, membaca ratibul attas setelah shalat tahajud, istighfar sebelum dhuha, membaca qasidah asmaul husna, aqidatul awam dan shalawat ibnu abbas sebelum maghrib dan membaca surah al-mulk, tahlil dan sholawat sebelum tidur.
- f. Mengikuti pengajian kitab dan ceramah. Pengajian kitab ini dilakukan pada malam senin dan malam sabtu yang dipimpin oleh ustadz dan tidak termasuk pengajian kitab di dalam kelas. Ceramah yang dimaksud disini yaitu ceramah yang dilakukan oleh ustadzah kepada

santriwati tahfidzul Qur'an setiap satu atau dua bulan sekali. Ceramah ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah santriwati tahfidzul qur'an dan mendorong semangat dalam menghafal al-Qur'an.⁶

Penulis membuat analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan statistik data pada variabel kegiatan dakwah (X). Hasil uji distribusi frekuensi pada variabel kegiatan dakwah (X), dengan melibatkan 89 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Frekuensi Pada Variabel Kegiatan Dakwah (X)

No	Pernyataan	SM	M	K	J	TP
		5	4	3	2	1
Shalat Wajib						
1.	Saya melaksanakan shalat subuh berjamaah kecuali saat berhalangan.	64	24	1	0	0
2.	Saya melaksanakan shalat zhuhur berjamaah kecuali saat berhalangan.	65	22	2	0	0
3.	Saya melaksanakan shalat ashar berjamaah kecuali saat berhalangan.	61	23	3	1	1
4.	Saya melaksanakan shalat maghrib berjamaah kecuali saat berhalangan.	67	21	1	0	0
5.	Saya melaksanakan shalat isya berjamaah kecuali saat berhalangan.	56	25	7	1	0
Shalat Sunnah						
6.	Saya melaksanakan shalat sunnah tahajud setiap hari kecuali saat berhalangan.	24	41	21	3	0

⁶ Wawancara dengan ustazah Marwiyah pengajar Tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Minggu, 1 Desember 2024.

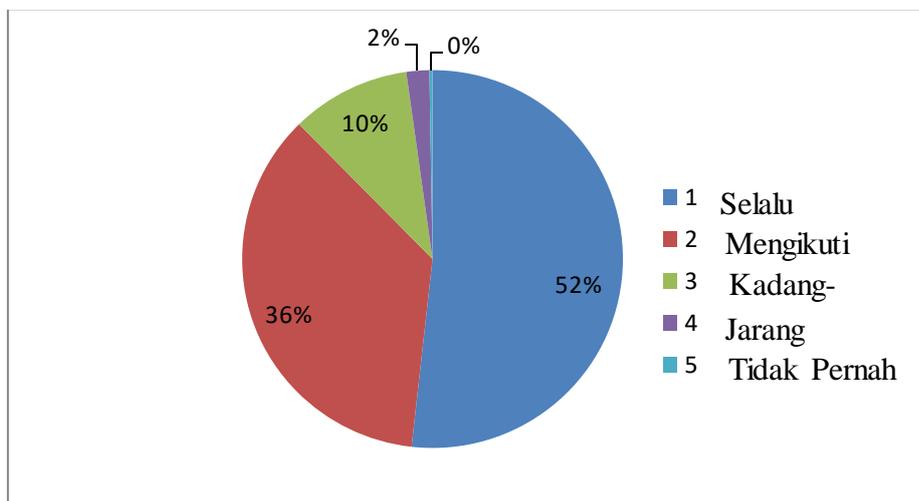
No	Pernyataan	SM	M	K	J	TP
		5	4	3	2	1
7.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib sebelum subuh.	49	34	3	3	0
8.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib sebelum zhuhur.	53	32	3	1	0
9.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib sesudah zhuhur	54	30	3	2	0
10.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib sesudah maghrib	46	31	10	2	0
11.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib sesudah isya.	34	38	13	4	0
12.	Saya melaksanakan shalat dhuha berjamaah kecuali saat berhalangan.	25	36	23	5	0
Membaca Al-Qur'an						
13.	Saya rutin membaca Al-qur'an setiap hari.	50	34	5	0	0
14.	Saya rutin menyetor hafalan Al-Qur'an.	65	23	1	0	0
15.	Saya rutin muroja'ah al-qur'an setiap hari.	41	42	5	1	0
Pengajian Kitab dan Ceramah						
16.	Saya mengikuti pengajian kitab yang dipimpin oleh ustadz setelah magrib	52	29	5	3	0
17.	Saya mengikuti pembelajaran kitab setiap pagi	65	19	3	2	0
18.	Saya mencatat hal penting setiap pengajian kitab.	41	35	9	4	0
19.	Saya mengikuti ceramah ustadz yang dilaksanakan satu atau dua bulan sekali.	56	31	2	0	0
Wirid dan Tahlil						
20.	Saya membaca wirid setelah shalat tahajud.	36	40	11	2	0

No	Pernyataan	SM	M	K	J	TP
		5	4	3	2	1
21.	Saya mengikuti pembacaan Qasidah asmaul husna sebelum Maghrib.	44	38	7	0	0
22.	Saya mengikuti pembacaan sholawat Ibnu Abbas sebelum maghrib.	42	40	7	0	0
23.	Saya mengikuti pembacaan aqidatul awam sebelum maghrib.	47	36	6	0	0
24.	Saya membaca wirid setelah shalat fardhu.	65	24	0	0	0
25.	Saya memperbanyak membaca istighfar setelah sholat dhuha.	27	34	25	3	0
26.	Saya membaca shalawat sebelum tidur.	40	34	12	3	0
27.	Saya membaca tahlil bersama sebelum tidur.	35	35	18	0	1
Puasa sunnah						
28.	Saya melaksanakan puasa sunnah senin-kamis	11	32	40	5	1
29.	Saya melaksanakan puasa sunnah syawal	31	35	17	4	2
30.	Saya melaksanakan puasa sunnah sya'ban	36	40	8	3	2
Rata-rata		46	32	9	3	1

Sumber: Angket Santriwati Variabel Kegiatan Dakwah

Berdasarkan data pada tabel diatas, menjelaskan terkait variabel kegiatan dakwah dengan jumlah instrumen sebanyak 30 item. Adapun rata-rata jumlah responden yang memilih jawaban “selalu mengikuti” berjumlah 46 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “mengikuti” berjumlah 32 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Kadang-kadang” berjumlah 9 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban

“Jarang” berjumlah 3 orang dan responden yang memilih jawaban “tidak pernah” berjumlah 1 orang.



Gambar 4. 1 Diagram Pie Distribusi Frekuensi Variabel Kegiatan Dakwah

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 52% dari total responden yang menyatakan selalu mengikuti dengan pernyataan pada instrumen variabel kegiatan dakwah, sebanyak 36% menyatakan mengikuti, sebanyak 10% menyatakan kadang-kadang, sebanyak 2% menyatakan jarang dan 0% menyatakan tidak pernah. Hasil ini menunjukkan bahwa santriwati tahfidzul qur'an aktif dalam kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Setelah menganalisis setiap aspek dalam kuesioner, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengkategorikan setiap variabel. Sebelum itu, dilakukan analisis kriteria variabel terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori mengikuti pedoman kriteria variabel dalam penelitian ini.

Jumlah item variabel kegiatan dakwah	= 30
Skor jawaban	= 1-5 (Skala Likert)
Jumlah kategori	= 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
Skor jawaban terendah	= 1 x 30 = 30 (Skor terendah)
Skor jawaban tertinggi	= 5 x 30 = 150 (skor tertinggi)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{150 - 30}{3} \\ &= 40 \end{aligned}$$

Rendah	= 30 – 69
Sedang	= 70 – 109
Tinggi	= 110 – 150

Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variabel kegiatan dakwah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi data variabel Kegiatan Dakwah (X)

		KegiatanDakwah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	3.4	3.4	3.4
	Tinggi	86	96.6	96.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber: SPSS for windows versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan santriwati dalam kegiatan dakwah masuk dalam kategori tinggi. Kemudian pengukuran statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk

melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari variabel kegiatan dakwah (X).

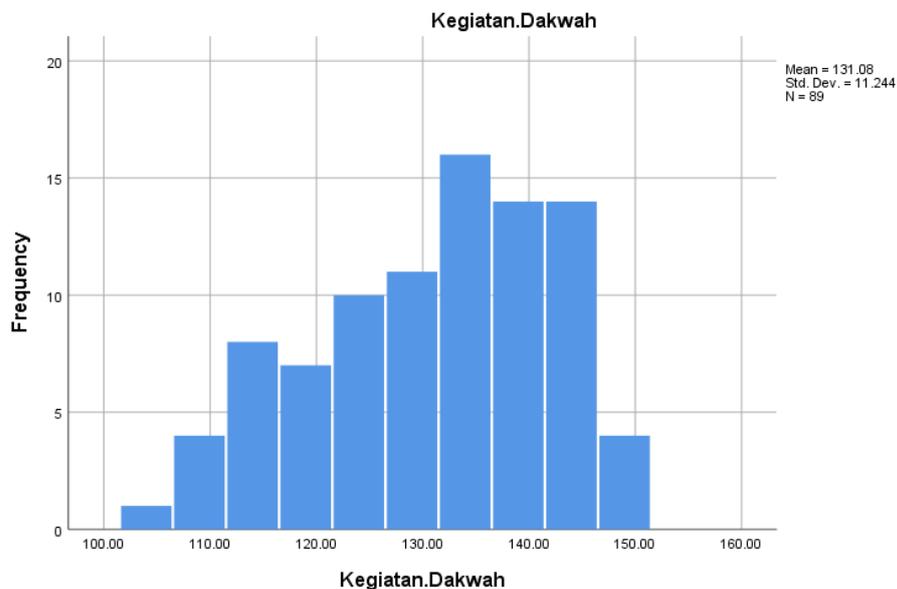
Hasil Uji statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kegiatan Dakwah (X)

Statistics		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		131.08
Std. Error of Mean		1.192
Median		132.00
Mode		125
Std. Deviation		11.244
Variance		126.437
Range		46
Minimum		104
Maximum		150
Sum		11666

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan hasil uji deskriptif variabel kegiatan dakwah (X) diatas, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 104 sedangkan nilai maksimum sebesar 150 dan rata-rata kegiatan dakwah sebesar 131,08. Standar deviasi data kegiatan dakwah adalah 11,244.



Sumber: SPSS *for windows* versi 25

2. Keberagaman Santriwati Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

Penulis membuat analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan statistik data pada variabel keberagaman (Y). Hasil uji distribusi frekuensi pada variabel Keberagaman (Y), dengan melibatkan 89 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Frekuensi Pada Variabel Keberagaman (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
Dimensi keyakinan						
1.	Saya meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah swt.	81	7	1	0	0
2.	Saya meyakini adanya hari akhir/ kiamat	84	5	0	0	0
3.	Saya meyakini adanya qada dan qadar	84	4	1	0	0

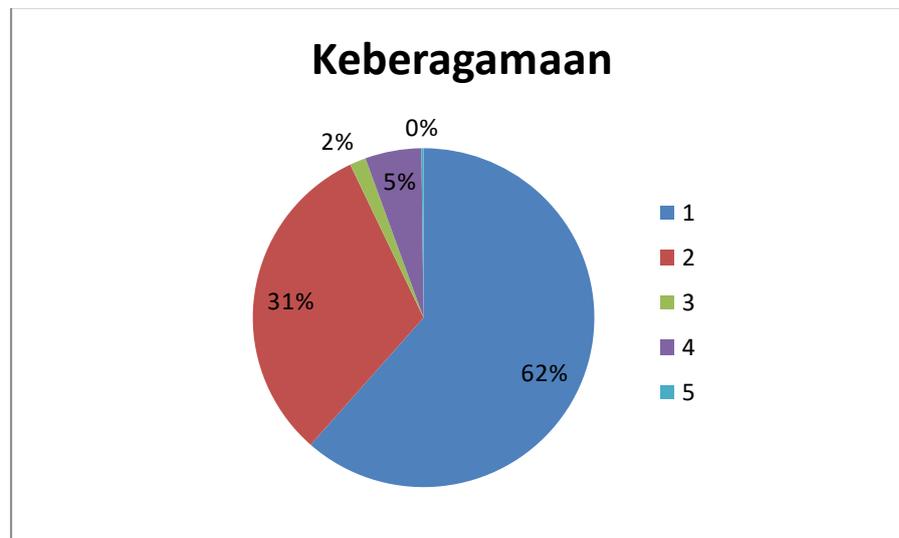
No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
4.	Saya meyakini adanya surga dan neraka.	83	5	1	0	0
Dimensi praktik agama						
5.	Jika sudah masuk waktu sholat, saya melaksanakan sholat fardhu 5 waktu berjamaah.	64	24	0	1	0
6.	Saya mengikuti pembacaan syair asmaul husna & shalawat Ibnu Abbas	49	40	0	0	0
7.	Ketika bulan ramadhan saya melaksanakan puasa sebulan penuh kecuali berhalangan (sakit, datang bulan, bepergian jauh)	85	4	0	0	0
8.	Ketika saya mempunyai rezeki, saya menyisihkan sedikit untuk sedekah.	54	30	0	5	0
9.	saya meluangkan waktu secara teratur untuk membaca alqur'an.	58	28	0	3	0
10.	Sebelum mengerjakan sesuatu, saya berdoa terlebih dahulu.	53	35	0	1	0
11.	Saya selalu melaksanakan shalat sunnah rawatib	39	45	3	2	0
12.	Saya selalu melaksanakan shalat sunnah dhuha	41	39	3	6	0
13.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat sunnah tahajud	21	42	7	18	1
14.	Saya melakukan dzikir setiap selesai sholat	60	24	2	3	0
15.	Saya meamalkan dzikir pagi dan petang	27	43	3	14	2
16.	Saya turut andil dalam membaca tahlil bersama sebelum tidur	43	40	4	2	0
17.	Saya memperbanyak istighfar setelah sholat dhuha	29	41	3	16	0
18.	Saya selalu mengamalkan wirid setelah sholat tahajud.	33	42	4	10	0
Dimensi pengalaman/ <i>Feeling</i>						
19.	Saya merasa doa-doa saya sering dikabulkan Allah swt	40	38	1	9	1

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
20.	Dimanapun saya berada, saya merasakan pengawasan Allah SWT.	75	14	0	0	0
21.	Rutin melakukan sholat tahajud, saya merasa hidup menjadi tenang.	68	19	0	0	2
22.	Rutin melaksanakan shalat dhuha, Saya merasa rezeki bertambah.	67	20	0	2	0
23.	Saya merasakan semangat dan ketenangan jiwa setelah mendengar ceramah Ustadzah	69	18	0	2	0
24.	Saya merasa tenang setelah mengikuti Pembacaan Syair Asmaul Husna & Sholawat Ibnu Abbas.	52	35	0	2	0
Dimensi pengetahuan agama						
25.	Nama-nama baik Allah SWT yang berjumlah 99 disebut Asmaul Husna	85	4	0	0	0
26.	Ketika saya mengetahui mengenai qadha dan qadar, saya berdoa agar takdir yang sudah ditentukan baik untuk saya.	78	11	0	0	0
27.	Saya memahami kandungan isi dari kitab suci Al-Qur'an tanpa disuruh oleh guru	27	45	5	12	0
28.	Ketika membaca Alquran, saya membaca dan berusaha untuk mengetahui artinya	59	26	1	3	0
Dimensi pengamalan/ konsekuensi						
29.	Ketika ingin memakai barang milik teman, saya izin terlebih dahulu.	44	38	1	6	0
30.	Ilmu agama yang disampaikan Ustadzah mampu mendorong saya mengamalkannya.	54	25	1	8	1
31.	Jika berbuat salah kepada teman, saya langsung minta maaf.	49	34	0	6	0
32.	Saya melakukan hal-hal baik, supaya selamat di akhirat.	56	29	2	2	0
33.	Saya menaati peraturan pesantren yang berlaku	34	41	0	14	0

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
34.	Jika saya memiliki makanan, saya akan berbagi dengan teman	53	33	1	2	0
35.	Saya tulus menolong teman yang sedang kesulitan.	59	27	1	2	0
36.	Dalam kondisi apapun saya berusaha menepati janji dengan teman	48	29	3	9	0
37.	Ketika saya berteman saya tidak berkata kasar/ mengejek kepada teman.	31	45	3	10	0
38.	Saya mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan ustadzah atau guru.	44	34	1	10	0
Rata-rata		55	28	2	6	1

Sumber: Angket Santriwati Variabel Keberagamaan

Berdasarkan data pada tabel diatas, menjelaskan terkait variabel kegiatan dakwah dengan jumlah instrumen sebanyak 38 item. Adapun rata-rata jumlah responden yang memilih jawaban “Sangat Setuju” berjumlah 55 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Setuju” berjumlah 28 orang, rata-rata responden yang memilih jawaban “Ragu-ragu” berjumlah 2 orang, kemudian rata-rata responden yang memilih jawaban “Tidak setuju” berjumlah 6 orang dan responden yang memilih jawaban “Sangat Tidak setuju” berjumlah 1 orang.



Gambar 4.2 Diagram Pie Distribusi frekuensi variabel Keberagamaan

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 62% dari total responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan pada instrumen variabel Keberagamaan, sebanyak 31% menyatakan setuju, sebanyak 2% menyatakan Ragu-ragu, sebanyak 5% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Setelah menganalisis setiap aspek dalam kuesioner, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengkategorikan setiap variabel. Sebelum itu, dilakukan analisis kriteria variabel terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori mengikuti pedoman kriteria variabel dalam penelitian ini.

Jumlah item variabel kegiatan dakwah = 38

Skor jawaban = 1-5 (Skala Likert)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kategori} &= 3 \text{ (Tinggi, Sedang, Rendah)} \\ \text{Skor jawaban terendah} &= 1 \times 38 = 38 \text{ (Skor terendah)} \\ \text{Skor jawaban tertinggi} &= 5 \times 38 = 190 \text{ (skor tertinggi)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{190 - 38}{3} \\ &= 50,66 = 51 \end{aligned}$$

$$\text{Rendah} = 38 - 88$$

$$\text{Sedang} = 89 - 139$$

$$\text{Tinggi} = 140 - 190$$

Melalui hasil kategori di atas, maka diperoleh kategorisasi data pada variabel Keberagamaan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Kategorisasi data variabel Keberagamaan (Y)

Keberagamaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	1.1	1.1	1.1
	Tinggi	88	98.9	98.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sumber: SPSS for windows versi 25

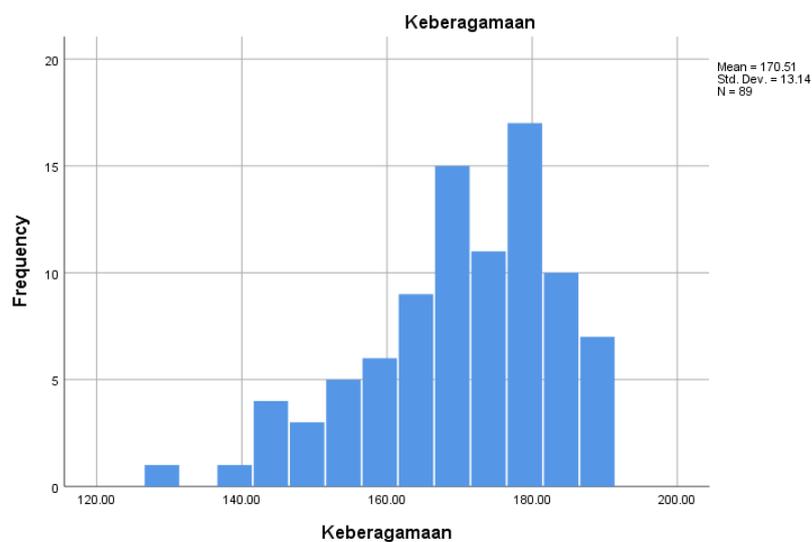
Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Keberagamaan santriwati masuk dalam kategori tinggi. Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar deviasi dari variabel Keberagamaan (Y) pada tabel dibawah.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Keberagamaan (Y)

Statistics		
TotalY		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		170.51
Std. Error of Mean		1.393
Median		172.00
Mode		171
Std. Deviation		13.140
Variance		172.662
Range		61
Minimum		129
Maximum		190
Sum		15175

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Variabel Keberagamaan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 129 sedangkan nilai maksimum sebesar 190 dan rata-rata Keberagamaan santriwati sebesar 170,51. Standar deviasi data Keberagamaan santriwati adalah 13,140.



Sumber: SPSS *for windows* versi 25

3. Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan Bantuan *SPSS for Windows* versi 25 dengan menggunakan teknik Person. Dengan Mempunyai nilai r hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha=0,05$.

Proses uji validitas angket pada penelitian ini dengan membagikan angket kepada 89 orang santriwati tahfidzul qur'an yang dilakukan secara offline di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar sebanyak 30 pernyataan variabel X dan 46 pernyataan Variabel Y. Setelah jawaban dari responden terkumpul dilakukan uji coba. Uji validitas Kegiatan Dakwah (Variabel X) dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 13 Data Uji Validitas Kegiatan dakwah

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Ket.	Keterangan
X1	0,581	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X2	0,615	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X3	0,623	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X4	0,597	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X5	0,501	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X6	0,434	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X7	0,556	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X8	0,702	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X9	0,723	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Ket.	Keterangan
X10	0,652	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X11	0,526	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X12	0,456	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X13	0,563	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X14	0,556	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X15	0,551	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X16	0,458	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X17	0,550	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X18	0,462	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X19	0,557	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X20	0,480	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X21	0,607	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X22	0,631	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X23	0,683	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X24	0,629	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X25	0,628	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X26	0,425	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X27	0,556	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X28	0,423	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X29	0,370	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
X30	0,338	0,208	0,001	Valid	Dipertahankan

Sumber : SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan Tabel 4. 13 yaitu tabel yang berisikan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 89 responden untuk pengisian angket, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh R tabel sebesar 0,208. Dilihat pada tabel tersebut bahwa 30 item pernyataan dari variabel kegiatan dakwah. Dari tabel di atas dinyatakan 30 item pernyataan variabel kegiatan dakwah valid bisa dilihat dari (r hitung $>$ r tabel). Adapun Uji validitas Keberagamaan (variabel Y) dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 14 Data Uji Validitas Keberagamaan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Ket.	Keterangan
Y1	0,179	0,208	0,093	Tidak Valid	Dieliminasi
Y2	0,276	0,208	0,009	Valid	Dipertahankan
Y3	0,040	0,208	0,711	Tidak Valid	Dieliminasi
Y4	0,040	0,208	0,711	Tidak Valid	Dieliminasi
Y5	0,040	0,208	0,711	Tidak Valid	Dieliminasi
Y6	0,272	0,208	0,010	Valid	Dipertahankan
Y7	0,237	0,208	0,025	Valid	Dipertahankan
Y8	0,230	0,208	0,030	Valid	Dipertahankan
Y9	0,385	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y10	0,542	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y11	0,363	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y12	0,533	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y13	0,643	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y14	0,571	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y15	0,446	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y16	0,636	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y17	0,559	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y18	0,401	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y19	0,663	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y20	0,508	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y21	0,701	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y22	0,643	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y23	0,468	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y24	0,236	0,208	0,026	Valid	Dipertahankan
Y25	0,289	0,208	0,006	Valid	Dipertahankan
Y26	0,500	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y27	0,479	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y28	0,601	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y29	0,081	0,208	0,449	Tidak Valid	Dieliminasi
Y30	0,232	0,208	0,028	Valid	Dipertahankan
Y31	0,071-	0,208	0,507	Tidak Valid	Dieliminasi
Y32	0,434	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y33	0,556	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y34	0,422	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y35	0,199	0,208	0,061	Tidak Valid	Dieliminasi
Y36	0,089	0,208	0,409	Tidak Valid	Dieliminasi
Y37	0,628	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Ket.	Keterangan
Y38	0,701	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y39	0,352	0,208	0,001	Valid	Dipertahankan
Y40	0,458	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y41	0,592	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y42	0,648	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y43	0,460	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y44	0,448	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y45	0,378	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan
Y46	0,464	0,208	0,000	Valid	Dipertahankan

Sumber : SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4. 14 yaitu tabel yang berisikan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 89 responden untuk pengisian angket, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh R tabel sebesar 0,208. Dilihat pada tabel tersebut 46 item pernyataan dari variabel keberagamaan. Dari tabel di atas 38 item pernyataan variabel keberagamaan valid bisa dilihat dari (r hitung $>$ r tabel) dan 8 item pernyataan variabel keberagamaan tidak valid dilihat dari (r hitung $<$ r tabel). Pernyataan nomor Y1, Y3, Y4, Y5, Y29, Y31, Y35, dan Y36 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik ini digunakan untuk melihat suatu instrumen peneliti reliabel atau tidak. Angket pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap indikator variabel X dan variabel Y terukur $>$ 0,6. Hasil Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Adapun setelah dilakukan uji validitas, maka peneliti

memperoleh hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Dakwah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	30

Sumber : SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel kegiatan dakwah (X) adalah sebesar $0,910 > 0,6$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan variabel.

Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas Variabel Keberagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	38

Sumber : SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel keberagamaan (Y) adalah sebesar $0,908 > 0,6$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan variabel.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dengan

menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 17 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.53087960
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.051
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4. 17 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200. oleh karena itu nilai signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan data variabel kegiatan dakwah dan keberagaman berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Peneliti menggunakan uji homogenitas rumus *bartlett* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 25.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi homogen dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi homogen. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 18 Uji Homogenitas

Test Results ^a		
Box's M		35.005
F	Approx.	1.316
	df1	22
	df2	478.013
	Sig.	.154
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

Sumber: *SPSS for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4. 18 dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0.154. oleh karena itu nilai signifikansinya lebih besar dari alpha

yaitu $0.154 > 0.05$, maka dapat disimpulkan data variabel kegiatan dakwah dan keberagamaan berdistribusi homogen.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berdasarkan analisis dengan program SPSS *for windows* versi 25, Hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel kegiatan dakwah (X) dengan variabel keberagamaan (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 19 Kolom Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.893	13.209		5.973	.000
	kegiatan dakwah	.699	.100	.598	6.961	.000

a. Dependent Variable: keberagamaan

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui nilai Constant (a) sebesar 78,893. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kegiatan dakwah (X) maka Keberagamaan (Y) santriwati adalah sebesar 78,893. Sedang nilai kegiatan dakwah (b/

koefisien regresi) sebesar 0,699. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai kegiatan dakwah (X), keberagaman santriwati (Y) akan meningkat sebesar 0,699. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$y = a + b.X$$

$$y = 78,893 + 0,699X$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta persamaan regresi sebesar 78,893, mengandung arti positif yang menyatakan bahwa jika variabel kegiatan dakwah menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel keberagaman.
- b. Koefisien regresi kegiatan dakwah (X) sebesar 0,699. Hal ini menunjukkan apabila variabel kegiatan dakwah ditingkatkan 1% maka dalam keberagaman santriwati meningkat 0,699. Sebaliknya jika variabel kegiatan dakwah diturunkan 1% akan menurun sebesar 0,699. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan dakwah (X) berpengaruh terhadap variabel Keberagaman (Y).

2) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kegiatan dakwah terhadap keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian model summary pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.350	10.59123
a. Predictors: (Constant), kegiatan dakwah				

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,598. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi R (R square) sebesar 0,358, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan dakwah) terhadap variabel terikat (keberagamaan) adalah sebesar 35,8% dan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3) Uji t (Regresi Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen

secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 25, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 21 Uji hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.893	13.209		5.973	.000
	kegiatan dakwah	.699	.100	.598	6.961	.000

a. Dependent Variable: keberagamaan

Sumber: SPSS *for windows* versi 25

Hipotesis :

Ha : terdapat pengaruh antara Variabel kegiatan dakwah (X) terhadap variabel keberagamaan (Y).

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Variabel Kegiatan dakwah terhadap variabel keberagamaan (Y)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai uji t yang akan diujikan pengaruhnya terhadap setiap variabel independen (terikat)

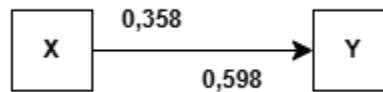
yaitu kegiatan dakwah. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,991 dan nilai t hitung sebesar 6,961. Jadi dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel ($6,961 > 1,991$). Dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka uji t dapat dipakai untuk memprediksi variabel kegiatan dakwah (X) terhadap keberagaman santriwati (Y). Dengan demikian variabel kegiatan dakwah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberagaman santriwati.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka hipotesis alternatif (H_a) “diterima” yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan dakwah terhadap keberagaman santriwati. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) “ditolak” yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan dakwah terhadap keberagaman santriwati tahfidzul qur’an pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar.

Catatan:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 89-1-1) \\ &= (0,025; 87) \\ &= 1,991 \end{aligned}$$

Adapun model diagram jalur persamaan regresi diatas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 3 diagram Jalur Persamaan Regresi Antara X terhadap Y

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menyebarkan angket kepada santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar pada pembahasan ini peneliti menjelaskan hasil penelitian secara terperinci tentang pengaruh kegiatan dakwah terhadap keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Kemudian, peneliti mendeskripsikan data hasil dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebarakan tersebut, sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah dan telah dikenal sebagai lembaga keIslaman yang memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Dakwah merupakan hal penting, terutama bagi santriwati yang merupakan remaja. Karena pada zaman ini remaja banyak yang terbawa

arus perkembangan zaman. Di pondok pesantren ini di ajarkan untuk melaksanakan shalat berjamaah baik yang wajib maupun sunnah, selain itu, di pondok pesantren diterapkan mengenai pentingnya membaca al-qur'an dan amalan-amalan lain seperti dzikir dan shalawat.

Tujuan dari kegiatan dakwah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum ini ialah meningkatkan kesadaran, keimanan, dan pengetahuan agama santriwati tentang ajaran Islam. Selain itu juga membentuk akhlak mulia dari karakter para santriwati. Kegiatan dakwah di pondok pesantren ini mengajak santriwati menjadi lebih baik terutama dalam bidang keberagamaannya.

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk kegiatan dakwah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum yaitu mengadakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah. Membaca dan setoran hafalan al-Qur'an, pengajian kitab dan ceramah, mengadakan wirid, tahlil, dan zikir serta puasa sunnah.

a. Shalat Fardhu dan Sunnah Berjamaah

Shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.⁷ Shalat berjamaah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum tidak hanya untuk memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk

⁷ Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

membangun disiplin, kebersamaan, dan rasa saling menghormati antar santriwati.

Al-Jaziri menyatakan bahwa shalat sebagai tanda hati dalam memuji Allah swt sebagai pencipta, selain itu shalat juga merupakan bukti takwa dan kepatuhan manusia terhadap pencipta-Nya. Shalat menempati posisi yang tinggi, sehingga tidak ada bentuk ibadah yang dapat menandinginya, bukan hanya sebagai rukun Islam tetapi sholat merupakan kewajiban untuk ditunaikan dan paling utama sebagai ibadah pertama yang ditunjukkan kepada Allah swt.⁸

Melaksanakan shalat berjamaah memberikan pahala 27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian, sebagaimana yang dijelaskan oleh hadits Nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعَشْرِينَ دَرَجَةً). (الْحَدِيثُ ٦٤٥ - طَرَفُهُ فِي: ٦٤٩)

Artinya : *Abdullah bin Yusuf berkata: telah menghabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda: Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat.*⁹

b. Membaca dan Setoran Hafalan Al-Qur'an

Al-qur'an adalah petunjuk dari Allah Swt. yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan

⁸ Ahmad Tafsir, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

⁹ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al - Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Bairut: Daar Ibn Katsir, 2002), 162.

pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.¹⁰

c. Pengajian Kitab dan Ceramah

Pengajian kitab dan ceramah merupakan salah satu kegiatan dakwah yang mana materi dakwah disampaikan oleh da'i kepada mad'u. M. Arifin mengatakan Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap agama. Pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹¹

d. Mengadakan Wirid, Tahlil, dan Zikir

Menurut Chodjim, dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangkan pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.¹² Sedangkan tahlilan, dzikir bersama, majlis dzikir, atau doa bersama adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2014), 17.

¹¹ Arifin, *Psikologi Dakwah*, 6.

¹² Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), 181.

suatu kegiatan yang sama, yaitu: kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT, Pada hakikatnya tahlilan/yasinan adalah bagian dari dzikir kepada Allah SWT.¹³ serta wirid adalah apa yang dia bebaskan kepada dirinya sendiri yang berupa berbagai jenis ketaatan dan ibadah kepada Allah Swt. wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib maupun terus menerus.¹⁴

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.¹⁵

e. Puasa Sunnah

Kata puasa “*shiyam*” bentuk merupakan “*shaum*” dan merupakan mashdar yang artinya menurut bahasa ialah menahan. Sedangkan menurut syara’ ialah menahan dari perkara yang membatalkan puasa dengan niat tertentu pada seluruh hari yang dapat dibuat berpuasa.

¹³ Ahmad Bisyiri, *Fiqih Tradisi Islam DiIndonesia* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2013).

¹⁴ Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual, Trj. Abdul Munip* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 144.

¹⁵ Afif Anshori, *Dzikir Dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.

Seseorang yang mampu mengerjakan puasa maka ia akan merasakan rasa kesabaran dan atas masalah yang dihadapinya. Maka efek terpenting dari puasa adalah membentuk watak manusia yang patuh dan disiplin terhadap peraturan, orang yang menjalankan puasa akan senantiasa mematuhi perintah Allah dengan tidak makan, minum, menggauli istri dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, bahkan selain itu dengan berpuasa akan membentuk pribadi yang santun, pemaaf, suka menolong, berkata jujur, serta meninggalkan kepribadian buruk lainnya.¹⁶ Dalam hal ini diperoleh bahwa terdapat 46 orang atau 52% dari total responden yang menyatakan selalu mengikuti kegiatan dakwah dengan pernyataan pada instrumen variabel kegiatan dakwah, sebanyak 32 orang atau 36% menyatakan mengikuti, sebanyak 9 orang atau 10% menyatakan kadang-kadang, sebanyak 3 orang atau 2% menyatakan jarang dan 1 orang atau 0% menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan kategorisasi data, keaktifan santriwati dalam kegiatan dakwah terdapat 3,4 % kategori sedang dan 96,6 % masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan santriwati tahfidzul qur'an aktif dalam kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar pada kategori Tinggi.

Hal ini menunjukkan kegiatan dakwah ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Akhmad Sukardi bahwa dakwah sebagai segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan

¹⁶ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 2963.

berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Keberagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Terutama yang berlaku pada santriwati pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Seorang santriwati dikatakan memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi ditunjukkan dengan adanya ketaatan beribadahnya kepada Allah dan pengetahuan agama yang tinggi. Sehingga santriwati mempunyai bekal keilmuan yang mampu membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Santriwati juga diajarkan untuk saling membantu, meminta maaf dan menolong teman yang kesusahan. Quraish Shihab mengatakan agama tidak hanya bersifat vertikal dalam artian hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja atau sebatas ritual ibadah mahdhah saja. Akan tetapi, agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada umatnya bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya.¹⁸

¹⁷ Akhmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari: CV. Shadra, 2009), 1.

¹⁸ Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, 23.

Dari penjelasan mengenai keberagamaan santriwati diatas terlihat bahwa keberagamaan merupakan suatu bentuk urusan hati seorang manusia dengan mencintai Allah Yang Maha Esa tanpa ada penghalang diantaranya, ikhlas dalam mengosongkan hati selain yang dicintai, secara suci, tanpa beban, berusaha mempelajari ilmu agama yang lebih dalam untuk lebih memahami Tuhannya, sehingga muncul suatu perasaan menyenangkan apabila merasa dekat dengan-Nya, merasa tenang apabila mendapat musibah karena Allah selalu disampingnya, merasa yakin bahwa doa dan usahanya akan dijabah oleh Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pernyataan Glock dan Stark yang mengatakan:

“The experience dimension takes into account the fact that all religions have certain expectations”.¹⁹ yang berarti “Dimensi pengalaman memperhitungkan fakta bahwa semua agama mempunyai harapan-harapan tertentu”. Upaya dalam mendekati diri kepada Allah dapat dilakukan dengan beribadah, melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan santriwati dalam upaya mencapai kesuksesan yang diinginkan.²⁰

Berdasarkan kategorisasi data, tingkat keberagamaan santriwati di pondok pesantren terdapat 1 orang atau 1,1 % kategori sedang dan 88 orang lainnya atau 98,9% masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap keberagamaan santriwati

¹⁹ Stark dan Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, 15.

²⁰ Suryadi dan Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*,

tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Maka keberagamaan lebih mendominasi pada kategori tinggi.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Dradjat, bahwa kondisi kedalaman keberagamaan akan terbentuk dalam diri pemeluk agama apabila ia memiliki kesadaran keagamaan (*religious consciousness*) dan pengalaman keagamaan (*religious experience*). Kesadaran keagamaan merupakan aspek yang hadir dalam hati dan pikiran atau aspek mental dari pelaku aktivitas agama. Adapun pengalaman keagamaan merupakan kesadaran keagamaan dalam menumbuhkan keyakinan yang menghasilkan tindakan atau amaliah.²¹ Glock dan Stark mengatakan bahwa umat beragama akan mempunyai pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama yang kemudian melaksanakan komitmen agamanya.²²

3. Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Keberagamaan Santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat Normalitas dan homogenitas dengan responden yang diteliti sebanyak 89 orang. Berdasarkan hasil analisa data telah diketahui bahwa hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa

²¹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3-4.

²² Stark dan Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, 14.

pengaruh kegiatan dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberagamaan santriwati.

Pengaruh ini ditunjukkan oleh kontribusi kegiatan dakwah sebesar 35,8% terhadap keberagamaan santriwati, sementara 64,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Lebih lanjut, analisis regresi menunjukkan bahwa jika kegiatan dakwah bernilai nol, maka keberagamaan santriwati berada pada angka 78.893. angka ini menggambarkan keberagamaan pada tingkat dasar tanpa adanya kegiatan dakwah. Namun, setiap kenaikan satu satuan dalam kegiatan dakwah dapat meningkatkan keberagamaan sebesar 0.699. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah memiliki dampak positif dan langsung terhadap peningkatan keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an.

Terbukti dari hasil uji Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 35,8% menunjukkan bahwa meskipun kegiatan dakwah tidak dominan, tetap memberikan dampak yang berarti terhadap keberagamaan santriwati.

Hal ini diketahui dari tabel model summary yang bisa dilihat sebelumnya, bahwa dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi(R) yaitu sebesar 0,598. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,358 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (kegiatan dakwah) berpengaruh terhadap variabel terikat (keberagamaan) sebesar 35,8%. Koefisien ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah memberikan pengaruh yang cukup kuat dan signifikan

secara langsung tanpa perantara faktor lain. Dengan kata lain, santriwati yang aktif mengikuti kegiatan dakwah cenderung memiliki keberagamaan yang lebih baik.

Hal ini selaras dengan pernyataan kematangan beragama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, oleh karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.²³

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kegiatan dakwah berpengaruh positif terhadap keberagamaan santriwati tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan dakwah merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku religiusitas. Religiusitas seseorang ditentukan oleh responnya dan terhadap pemahaman dan keyakinannya atas ajaran agama.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kontribusi kegiatan dakwah sebesar 35,8% terhadap keberagamaan santriwati, sementara

²³ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam (Solusi Atas Problem-Problem Psikologi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76.

²⁴ Darojat, "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017" (UII Yogyakarta, 2018), ix.

64,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa keberagaman individu dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, yang memberikan landasan bagi individu untuk belajar. bahkan pendidikan yang diterima seseorang di dalam keluarga terutama kedua orang tuanya akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian individu.²⁵

Zakiah Daradjat mengakui adanya perkembangan keberagaman dalam kandungan. Oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan keberagaman anak.²⁶ Dalam kerangka psikologis, seorang ibu dapat mulai mendidik anaknya yang masih berada dalam kandungan dengan cara memberikan suasana keberagaman, seperti membacakan ayat-ayat suci Alquran yang akan memberikan pengaruh keagamaan kepada calon bayi tersebut.²⁷

Menurut Husnul Khotimah, keberagaman pada manusia dimulai sejak dalam kandungan hingga usia lanjut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman tiap individu adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan perasaan, emosi dan

²⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 43.

²⁶ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 216.

²⁷ Endang Kartikowati, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 104-105.

keimanan dalam diri individu. Faktor internal ini, idealnya akan muncul pada saat ia sudah memiliki kesadaran beragama dan merasa butuh terhadap agama. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Maka dalam perkembangannya, keberagamaan manusia tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya karena keberagamaan pada manusia sangat bergantung pada kondisi individu dan lingkungannya.²⁸

Menurut Bambang Samsul Arifin, Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari diri seseorang seperti jiwa keagamaan yang diwariskan turun temurun, perkembangan daya berfikir, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.²⁹

Keberagamaan selain dipengaruhi faktor-faktor sebagaimana diuraikan di atas, juga dipengaruhi oleh:

a. Kualitas iman

Iman memiliki peran yang sangat penting bagi setiap muslim. Sikap dan perilaku keberagamaan setiap individu dalam pandangan Islam sangat ditentukan oleh kualitas keimanan. Semakin berkualitas iman seseorang, maka sikap dan perilaku keberagamaan yang dimunculkan

²⁸ Husnul Khotimah, "Perkembangan Keberagamaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Al Naqdu: Jurnal Kajian KeIslaman* 1, no. 1 (2020): 13.

²⁹ Samsul Bambang Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 79-80.

akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan keberagamaan seseorang sangat ditentukan oleh kualitas keimanannya.

b. Ilmu pengetahuan

Untuk membentuk keberagamaan seseorang di samping ditentukan oleh kualitas iman juga harus didukung ilmu pengetahuan. Pengakuan keimanan harus diwujudkan dengan amal perbuatan. Seseorang tidak akan dapat beramal secara baik apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang cara beramal. Oleh karena itu, iman dan ilmu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan termasuk dalam pembentukan dan pengembangan keberagamaan.

c. Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi keberagamaan seseorang. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap keberagamaan seseorang, begitu juga sebaliknya.³⁰

³⁰ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Counseling Islam* 2, no. 1 (2018), 33-34.